

PENGEMBANGAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE TUTOR TEMAN SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII C DI SMP NEGERI 2 PIYUNGAN

THE DEVELOPMENT GROUPS GUIDANCE WITH A METHOD OF A PEERS TUTOR TO INCREASE YIELDS OF RESULT OF MATH LEARN STUDENTS VIII C AT SMP NEGERI 2 PIYUNGAN

Oleh: M. Zahrul Mahdi, Universitas Negeri Yogyakarta
muhammadzahrulmahdi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 2 Piyungan melalui bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya serta mendeskripsikan prosesnya. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 27 siswa kelas VIII SMP N 2 Piyungan dengan nilai matematika dibawah standar KKM. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi, sedangkan uji skala reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan diperoleh koefisien 0,926. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah; 1) Hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan pemberian bimbingan kelompok melalui metode tutor teman sebaya. 2) Prosesnya yaitu diawali dengan peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ketika menentukan bahan ajar dan rancangan tindakan yang selanjutnya melakukan *pre-test* yang diteruskan dengan menentukan tutor. Setelah itu diberikan tindakan kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasilnya. Pada siklus kedua dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi kemudian dilakukan pengukuran hingga semua nilai siswa memenuhi target tindakan yaitu nilai melebihi KKM.

Kata kunci : *bimbingan kelompok, tutor teman sebaya, hasil belajar matematika*

Abstract

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes in SMP Negeri 2 Piyungan through group counseling with peer tutoring methods and to describe the process. This study used action research model with qualitative approach. Subjects in this study were 27 grade VIII students of SMP N 2 Piyungan who had mathematical achievements under standard of KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). The research data was obtained using achievement test. The test validity of the instrument was based on content validity, while the test reliability was judged using Cronbach Alpha formula. The coefficient of reliability was 0.926. The data were analyzed using quantitative descriptive technique. The results of this study were; 1) The students' mathematics learning could be enhanced using of group counseling through peer tutoring method. 2) The process is started from researcher's collaboration with teacher of subject matter when determining the materials and the design of actions, further *pre-test* was performed and continued by determining a tutor. After it the action or treatment was conducted, the students did the *post-test* to find out the results. It is find out that all students had met the target value of the treatment.

Keywords: group guidance, peers tutoring method, result of math learn

PENDAHULUAN

Sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat memahami siswa-siswanya dengan baik, supaya situasi kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Kewajiban guru sebagai pelaku pendidikan adalah mencari cara yang terbaik dan sesuai

dengan kebutuhan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut seringkali kandas dan tidak terwujud, karena banyak siswa tidak

seperti yang diharapkan akibat adanya kesulitan dalam belajar. Untuk mengatasi masalah belajar siswa, maka bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan dasar yang berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok maupun layanan informasi yang berkaitan dengan belajar siswa.

Menurut bentuknya bimbingan dibedakan menjadi dua yaitu, bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang, entah kelompok itu kecil, agak besar, atau sangat besar maka digunakan istilah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan konseling kelompok, dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan belajar kepada siswa yang tergabung dalam satu kesatuan kelas di sekolah. Dalam penerapannya, bimbingan kelompok sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang mempunyai masalah kesulitan dalam belajar dapat dibantu dengan pemberian layanan bimbingan belajar yang berbentuk kelompok. Beberapa mata pelajaran klasik yang masih dianggap sulit bagi siswa SMP saat ini adalah Matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibanding pelajaran lain. Pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar matematika lebih rendah bila dibandingkan dengan hasil belajar pada mata

pelajaran lain. Keadaan ini sangat ironis dengan kedudukan dan peran matematika untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan, mengingat matematika merupakan induk ilmu pengetahuan. Matematika saat ini belum menjadi pelajaran yang difavoritkan (Rizka Azizah, 2010: 14). Alih-alih difavoritkan, mata pelajaran ini kerap dianggap momok bagi sebagian besar siswa.

Rendahnya minat belajar matematika disebabkan karena matematika terasa sulit dan banyak guru matematika mengajarkan materi-materi dengan menggunakan metode yang tidak menarik, dimana guru menerangkan materi (*teacher telling*) sementara murid mencatat pelajaran. Metode yang tidak menarik tersebut menyebabkan murid menjadi malas dalam belajar dan tidak memiliki keinginan untuk memperdalam pelajaran tersebut (Rizka Azizah, 2010: 14).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Piyungan Bantul diperoleh hasil, bahwa siswa kelas VIII masih merasa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Selain itu siswa juga kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dengan siswa yang kadang bercerita sendiri, mengantuk, dan bermain. Cara yang ditempuh oleh guru mata pelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan tugas kepada siswa. Hal seperti ini yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa berkaitan dengan mata pelajaran matematika. Selain itu terlihat kurang maksimalnya pemberian layanan bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan konseling di sekolah terhadap siswa yang

mengalami masalah belajar karena kurangnya koordinasi dan kerjasama antara guru mata pelajaran dengan guru bimbingan konseling terkait masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam upaya membantu guru mata pelajaran dalam menangani permasalahan belajar siswa tersebut, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok, dengan kekhasan dari model tersebut adalah setiap siswa dalam kelompok-kelompok yang mempunyai tingkat kemampuan, budaya, etnis, sosial yang berbeda-beda, mengutamakan kerja sama untuk menyelesaikan permasalahan serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tutor teman sebaya merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Penggunaan bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya diharapkan lebih efektif membantu permasalahan siswa. Didalam tutor teman sebaya tidak ada batas yang menghalangi antara siswa dengan tutor dan siswa akan lebih terbuka, tidak malu bertanya karena yang menjadi tutor adalah teman mereka sendiri. Selain itu pembelajaran yang dilakukan berkelompok dengan kesamaan usia akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Alasan psikologis ini yang menjadi pertimbangan mengapa dalam penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya. Dengan tutor teman sebaya siswa akan

lebih cepat memahami materi dibandingkan saat guru yang menjelaskannya. Siswa yang menjadi tutor juga akan lebih memotivasi siswa lainnya, karena akan muncul rasa ingin meniru tutor dari siswa. Meniru dalam hal positif seperti mempunyai hasil belajar yang baik, dipercaya oleh guru, dan dapat menguasai materi dengan baik. Hal-hal semacam ini yang dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2010) tentang “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor teman sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Pada Siswa Kelas X AK 1 SMK Batik 2 Surakarta”, menyimpulkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode tutor teman sebaya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zahral Hayati (2013) tentang “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Tutor teman sebaya Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Di SMA Srijaya Negara Palembang”, menyimpulkan metode diskusi kelompok tutor teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dari studi pendahuluan ini dan melihat hasil yang diperoleh, diharapkan penerapan bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Piyungan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Piyungan yang beralamat di Jl. Wonosari, Sitimulyo, Piyungan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2015.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Piyungan tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 27 siswa.

Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan ini dilakukan dua siklus dengan tiga kali pemberian tindakan, langkah dalam melaksanakan setiap tindakannya dilakukan melalui tahap-tahap yang disusun secara sistematis yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dalam penelitian ini hasilnya telah sesuai dengan target penelitian yaitu peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi terhadap nilai pelajaran Matematika siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Piyungan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik tes karena tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar yang mana dapat dikumpulkan melalui tes. Bentuk tes yang peneliti gunakan adalah bentuk tes objektif pilihan ganda (*multiple choice items*). Jumlah soal tes yang peneliti gunakan adalah 20 butir tes.

Validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk yang berupa *expert judgement* pada soal matematika yang akan diujikan oleh guru Matematika yang bersangkutan yaitu Ibu Nur Hayati S. Pd. Hasil pada uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan *SPSS 16.00* menunjukkan angka reliabilitas sebesar 0,926 sehingga reliabilitas tersebut memiliki reliabilitas dengan kategori yang sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan patokan berupa KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 untuk standar kelulusan suatu mata pelajaran dengan kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Skor Tes Hasil Belajar

NO	RENTANG SKOR NILAI TES HASIL BELAJAR	KATEGORI
1.	$80 \leq x \leq 100$	Tinggi
2.	$70 \leq x < 80$	Sedang
3.	$40 \leq x < 70$	Rendah

Skor nilai tes hasil belajar tersebut diperoleh berdasarkan kemampuan soal tes hasil belajar matematika

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama
1	ADN	10	HK	19	MRH
2	AA	11	IN	20	NAZ
3	BNS	12	JAP	21	NWW
4	DNI	13	JAD	22	RZA
5	DOM	14	KPP	23	RRF
6	FPI	15	LR	24	RMG
7	FI	16	LS	25	RN
8	GRY	17	LLM	26	SLA
9	HM	18	MUR	27	WFR

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan tindakan yaitu rendah. Dibawah ini disajikan tabel *pre-test* siswa kelas X. 1 dengan kategori hasil belajar matematika rendah:

Tabel 2. Nama Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil *pr-test* tersebut, maka peneliti dapat menerapkan tindakan berupa bimbingan kelompok dengan metode tutor

sebayu. Kriteria keberhasilan dalam tindakan ini adalah minimal nilai diatas KKM.

Proses pemberian tindakan dilakukan melalui dua siklus yang terdiri dari tiga pemberian tindakan. Setiap tindakan dalam penelitian ini dilakukn satu kali pertemuan dan disetiap pertemuan dilaksanakan beberapa kegiatan. Tiap-tiap tindakan dilaksanakan dengan mengikuti tahapan dalam bimbingan konseling dengan tutor sebaya, yaitu 1) Penjelasan mengenai bimbingan kelompok dengan metode tutor sebaya, 2) Peneliti berkolaborasi dengan guru matematika, 3) Pelaksanaan tutor teman sebaya.

Secara keseluruhan kegiatan pemberian bimbingan kelompok berupa tutor teman sebaya pada siswa sudah dapat menurunkan jumlah siswa yang memiliki nilai Matematika yang rendah, yang awalnya 22% menjadi 4%. Dilihat dari hasil *post-test* pada siklus I sudah menunjukkan penurunan prosentase kategori siswa yang memiliki nilai rendah sebesar 18%, dengan demikian peneliti dan guru Matematika sepakat untuk memberikan tindakan lanjutan pada siklus ke II, karena masih ada 4% siswa yang masih memiliki nilai rendah.

Refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil dari tindakan siklus kedua dimana menunjukkan hasil penurunan siswa yang memiliki nilai Matematika dalam kategori rendah yaitu dari 4% menjadi 0% atau tidak ada sama sekali siswa yang memiliki kategori rendah. Pada setiap pertemuan di setiap tindakan siswa selalu dengan jumlah lengkap, akan tetapi sebelum tindakan pertama dilakukan di siklus ke II ini, tutor diberikan pelatihan untuk menyampaikan materi

dengan baik agar tindakan lancar dan mencapai hasil yang maksimal.

Secara keseluruhan kegiatan pemberian bimbingan kelompok berupa tutor teman sebaya pada siswa sudah dapat menurunkan jumlah siswa yang memiliki nilai Matematika yang rendah, yang awalnya 4% menjadi 0%. Dilihat dari hasil *post-test* pada siklus II sudah menunjukkan penurunan prosentase kategori siswa yang memiliki nilai rendah secara keseluruhan, sehingga peneliti dan guru Matematika sepakat untuk tidak melanjutkan tindakan pada siklus yang ke III, karena hasil sudah mencapai target.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa yang memiliki nilai belajar Matematika yang rendah dan nilai Matematika siswa sudah berada pada kategori sedang dan tinggi. Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, peneliti tidak mengalami hambatan apapun sehingga hasil tindakan pada siklus ke II sesuai target dan sudah maksimal tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus ke III.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan metode bimbingan kelompok dengan menggunakan tutor teman sebaya dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VIII-C di SMP Negeri 2 Piyungan telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, dan hasil yang didapat telah sesuai

dengan tujuan. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar Matematika berupa nilai ulangan yang dilakukan pada tanggal 4 November 2015 untuk mengukur perkembangan siswa dalam mata pelajaran Matematika yang awalnya siswa memiliki kategori rendah berjumlah 6 siswa dengan presentase responden sebesar 22%, dan setelah diberikan bimbingan kelompok berupa tutor sebaya menjadi berkurang 2 siswa, sehingga siswa yang memiliki kategori rendah menjadi 4 siswa atau 15%. Jadi, pada pemberian bimbingan kelompok berupa tutor teman sebaya ini dapat mengurangi siswa yang memiliki nilai Matematika rendah sebesar 18% pada siklus pertama dan 4%.

Upaya peningkatan hasil belajar Matematika yang dilakukan dengan bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya, mengingat Matematika merupakan salah satu mata pelajaran untuk Ujian Akhir Sekolah sehingga mata pelajaran ini dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang penting. Winkel & Sri Hastuti (2004: 565) merumuskan bahwa bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil

manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Pada pemaparan pendapat ahli tersebut mengenai bimbingan kelompok yang dapat mengoptimalkan perkembangan siswa, maka peneliti menggunakan metode tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

Hasil penelitian ini secara garis besar yakni hasil belajar Matematika siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok melalui metode tutor teman sebaya. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan prosentase setiap siklusnya yang menunjukkan angka peningkatan kategori siswa yang memiliki nilai rendah di awal adalah 22% direduksi menjadi 4%, dan setelah siklus kedua berlangsung menjadi 0%. Pada siswa yang memiliki kategori nilai tinggi pun juga meningkat dari awal siswa yang memiliki nilai Matematika pada kategori tinggi sebanyak 11% setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 22%, setelah itu dilanjutkan pada siklus ke-II meningkat lagi menjadi 33% sehingga pada hasil siklus ke-I ke siklus II mengalami peningkatan jumlah siswa yang memiliki nilai Matematika tinggi sebesar 11%. Hal ini menunjukkan bahwa tutor teman sebaya efektif meningkatkan hasil belajar Matematika. Hal ini

didukung pendapat ahli menurut Mulyadi (dalam Nur Afifah, 2011: 38) menyebutkan beberapa kelebihan dari tutor teman sebaya yaitu a) tutor teman sebaya dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri, b) adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab antara murid yang dibantu dan tutor yang membantu, dan c) manfaat bagi tutor sendiri adalah mendapat kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.

Hasil belajar Matematika yang meningkat pada siswa kelas VIII-C ditandai dengan meningkatnya perbedaan nilai rata-rata, nilai tengah pada keseluruhan siswa, peningkatan nilai terkecil, dan nilai tertinggi pada seluruh siswa. Semua itu terlihat dengan siswa yang semakin senang belajar Matematika, aktif mengerjakan ketika guru memberikan soal, mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru dengan waktu yang tidak lama, dan mampu mencerna penjelasan dari guru dengan baik. Selain itu, peningkatan hasil belajar Matematika ditunjukkan dengan meningkatnya nilai setelah pemberian tutor teman sebaya pada siswa.

Perencanaan pada siklus kedua, digunakan untuk menindaklanjuti nilai pada siklus kedua dan menyiapkan beberapa peralatan untuk

melaksanakan siklus kedua. Siklus ke-II dilakukan dikarenakan pada siklus pertama masih ada kekurangan yakni belum cukup persiapan untuk tutor, sehingga pada siklus kedua ini dilakukan pembekalan tutor untuk memperbaiki kekurangan pada siklus pertama dan persiapan peralatan dilakukan satu hari sebelum tindakan pertama pada siklus kedua dilancarkan. Peneliti menyusun soal Matematika yang akan diberikan saat *post-test* II berdasar pada pengembangan teori yang disajikan. Menindaklanjuti pada tindakan pertama siklus pertama, dimana tutor belum dibekali untuk memberikan materi kepada kelompoknya masing-masing sehingga masih terdapat siswa yang memiliki nilai rendah 1 siswa, dan belum maksimal pemberian materinya. Selain itu, beberapa siswa yang memiliki nilai yang tetap atau tidak meningkat dari *pre-test*, sehingga hal ini perlu dijadikan evaluasi dan sebagai tambahan perencanaan untuk melakukan siklus ke II.

Dari uraian pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII-C di SMP Negeri 2 Piyungan. Dalam penelitian ini dapat

diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar atau nilai Matematika yang ditunjukkan dengan hasil skor (nilai) Matematika yang didapatkan peneliti dan perbandingan presentase siswa yang memiliki kategori nilai Matematika pada siklus pertama dan kedua.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dilaksanakan yaitu kegiatan bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya diberikan secara singkat, mengingat waktu penelitian untuk memberikan tindakan hanya terbatas dari alokasi waktu yang diberikan oleh pihak sekolah saja, sehingga pembekalan yang diberikan kepada siswa yang menjadi tutor belum maksimal yang berdampak tutor yang telah ditunjuk masih sulit menggunakan bahasa penyampaian yang tepat untuk teman-teman kelompoknya, hal itu dimungkinkan juga dikarenakan tutor yang ditunjuk belum berpengalaman, sehingga pertemuan pertama pada siklus pertama sedikit terkendala.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberian bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya pada siswa kelas VIII C di SMP Negeri 2 Piyungan efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan presentase siswa yang memiliki nilai rendah setelah pemberian tindakan pada siklus pertama dari 22% menjadi 4% dan dilanjutkan pada siklus kedua dengan penurunan presentase dari 4% menjadi 0% atau tidak ada lagi siswa yang memiliki nilai rendah.
2. Pada kondisi awal guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan hasil belajar matematika beberapa siswa yang didapatkan masih rendah, selanjutnya peneliti dan guru mata pelajaran berkolaborasi dalam pemberian tindakan berupa bimbingan kelompok dengan metode tutor teman sebaya. Tes hasil belajar yang didapatkan menunjukkan penurunan presentase siswa yang memiliki nilai rendah, namun belum semua siswa bebas dari nilai rendah, sehingga harus dilanjutkan pada siklus kedua. Sebelum dilanjutkan pada siklus kedua, peneliti melakukan refleksi dan evaluasi dari hasil tindakan siklus pertama untuk diperbaiki pada siklus kedua. Pada siklus kedua peneliti dan guru mata pelajaran berkolaborasi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus pertama, selanjutnya peneliti dan guru mata pelajaran memberikan tindakan kembali kepada siswa. Hasil yang diperoleh ternyata sudah mencapai

target karena tidak ada lagi siswa yang memiliki nilai rendah, sehingga penelitian tindakan dihentikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepada guru mata pelajaran untuk lebih memberikan variasi pada metode pemberian materi pelajaran Matematika agar siswa mudah memahami dan diharapkan untuk melanjutkan pemberian metode tutor sebaya karena sudah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

2. Bagi Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk kesediaannya berkolaborasi dengan guru Matematika secara berkelanjutan memberikan bimbingan kelompok lebih intensif salah satunya dengan metode tutor sebaya dan melancarkannya secara kontinyu untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan dalam penentuan tutor yang memiliki pengalaman yang baik dalam hal penyampaian materi agar mudah untuk memberikan dan/atau menyampaikan materi kepada teman-temannya. Calon tutor perlu diberi pelatihan mengenai bagaimana cara penyampaian materi yang baik dan benar

dengan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti. (1992). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Dep.Dik. Bud: PT. Proyek Pembinaan Pendidikan
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hamim Nurham. *Pengertian Validitas dan Jenis-Jenis Validitas*. (Word Press: com/2013/05/02/ Pengertian-Validitas-dan-Jenis-Jenis-Validitas) diakses tanggal 10 Juni 2015
- Ratu Ilma Indra Putri. (2010). Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *Jurnal Himpunan Matematika Indonesia* (Nomor 5 tahun 2013). Hal. 1-7
- Rizka Azizah. (2010). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Skripsi. Pendidikan Matematika-UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta*
- Winkel. (1996). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana
- Winkel & Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abdi